

Maskot Asian Para Games 2018: Identitas dan Aplikasinya

Yulianto Hadiprawiro¹⁾
antoberlinsma@gmail.com

Atiek Nur Hidayati²⁾
atiek.nur07@gmail.com

Program Studi Desain Komunikasi Visual ^{1) 2)}
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

ABSTRACT

The 2018 Asian Para Games is a continent-level disability sports event that involves many athletes with disabilities in various sectors in the community at large. Indonesia hosted the sporting event for Difabel in 2018. As one of the international sports parties, in 2018, the Asian Para Games issued visual promotions to support the promotion needs of the event. Uniquely, the promotion form of the 2018 Asian Para Games is also supported by mascots and logos that resemble the 2018 Asian Games. Indirectly this supports the visual promotion of the Asian Para Games 2018. Campaign materials that are compatible with diffable entities are also needed as visual markers for a grand event like Asian Para Games 2018. Research discusses campaign material, focusing on mascot and visual production of derivatives from mascot. This aims to see how the 2018 Asian Para Games mascot becomes an important part of the visual promotion that is disseminated to the public. The visual representation that emerges will provide knowledge that in the Asian Para Games program, mascot is needed to support its visual promotion massively. This study found; (1) definition and history of bodol eagle mascot as the mascot of the Asian Para Games 2018; (2) The forms of visual mascot applications that appear have represented the Asian Para Games event, although they have not represented the visuals of Difabel.

Keywords: *Asian Para Games, Mascot, Disability, Visual Communication*

ABSTRAK

Asian Para Games 2018 merupakan ajang olahraga difabel tingkat benua Asia yang melibatkan banyak atlet disabilitas diberbagai sektor di masyarakat secara luas. Indonesia menjadi tuan rumah dalam ajang perhelatan olahraga bagi Difabel pada tahun 2018. Sebagai salah satu pesta olahraga internasional, pada tahun 2018, Asian Para Games mengeluarkan promosi-promosi secara visual guna mendukung kebutuhan promosi terhadap acara tersebut. Uniknya, bentuk promosi Asian Para Games 2018 juga didukung oleh maskot dan logo yang menyerupai Asian Games 2018. Secara tidak langsung hal ini mendukung promosi visual Asian Para Games 2018. Materi kampanye yang sesuai dengan entitas difabel juga dibutuhkan sebagai penanda visual sebuah acara akbar layaknya Asian Para Games 2018. Penelitian membahas tentang materi-materi kampanye, dengan berfokus pada maskot dan produksi visual turunan dari maskot. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana maskot Asian Para Games 2018 menjadi bagian penting dalam promosi visual yang disebarkan ke masyarakat. Representasi visual yang muncul akan memberikan pengetahuan bahwa dalam acara setingkat Asian Para Games, memang diperlukan maskot untuk mendukung promosi visualnya secara masif. Penelitian ini menemukan; (1) definisi dan sejarah maskot burung elang bodol sebagai maskot Asian Para Games 2018; (2) Bentuk-bentuk aplikasi visual maskot yang muncul sudah merepresentasikan acara Asian Para Games, meskipun belum mewakili visual Difabel..

Kata Kunci: *Asian Para Games, Maskot, Difabel, Komunikasi Visual*

1. PENDAHULUAN

Asian Para Games 2018 telah dilaksanakan pada tahun 2018, di Jakarta dan sekitarnya. Acara perhelatan olahraga untuk Difabel ini menjadi momentum untuk mempromosikan sekaligus memberitahu masyarakat bahwa difabel juga memiliki perhelatan olahraga besar layaknya Asian Games yang diselenggarakan Agustus 2018. Acara ini untuk mengembangkan wawasan masyarakat akan persoalan disabilitas dan memberikan dukungan untuk meningkatkan martabat, hak, dan kesejahteraan para difabel, terutama atlet. Indonesia berkomitmen penuh dalam konvensi PBB tentang hak penyandang disabilitas (asli: UNCRPD) yang telah diratifikasi menjadi UU No. 19 tahun 2011. Difabel dari kepanjangan *Different Ability People*. Peraturan pemerintah yang mendukung gerakan Difabel jelas terlihat untuk Asian Para Games 2018. Perwujudan bentuk kampanye visual difabel juga menjadi identitas untuk mengenalkan dirinya kepada masyarakat sekitarnya yang setiap hari berkomunikasi dengan difabel di manapun, bahkan di desa (Listya dan Angga, 2018:61).

Sebagai salah satu pesta olahraga internasional, pada tahun 2018, Asian Para Games mengeluarkan promosi-promosi secara visual guna mendukung kebutuhan promosi terhadap acara tersebut. Uniknya, bentuk promosi Asian Para Games 2018 juga didukung oleh maskot dan logo yang menyerupai Asian Games 2018. Secara tidak langsung hal ini mendukung promosi visual Asian Para Games 2018. Materi kampanye

yang sesuai dengan identitas difabel juga dibutuhkan sebagai penanda visual sebuah acara akbar layaknya Asian Para Games 2018.

Identitas visual yang khas, serta ikon dalam cabang olahraga dipertandingkan, dalam Asian Para Games 2018 memberikan gambaran bahwa pesta olahraga ini merupakan pesta olahraga yang sama levelnya dengan Asian Games 2018 yang diadakan Agustus 2018 kemarin. Bentuk-bentuk promosi dari identitas Asian Para Games dapat dilihat melalui komunikasi visual yang diproduksi oleh panitia Asian Para Games 2018. Maskot pada Asian Para Games menjadi salah satu senjata promosi oleh panitia Asian Para Games untuk bentuk-bentuk komunikasi visual dalam menampilkan identitas visual yang mencerminkan difabel. Peneliti melihat bahwa hal ini menarik untuk dikaji. Maskot yang digunakan juga memberikan interpretasi tersendiri, dengan didukung oleh materi kampanye yang beragam. Konstruksi maskot yang sesuai dengan identitas perlombaan difabel menjadi kunci untuk promosi di dalamnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *mix method*, kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami materi kampanye yang bersumber pada penggunaan maskot pada acara Asian Para Games 2018. Penyebaran angket digunakan untuk membuat validasi

terhadap penelitian yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan, melibatkan beberapa data yang akan dikumpulkan. Foto, video, wawancara, observasi lapangan, yang berkaitan dengan Kampanye Asian Para Games 2018. Dengan menggunakan teori Gestalt, maskot Asian Para Games diteliti secara lebih detail dalam penggunaannya untuk mengetahui identitas visual yang dibangun, serta penerapannya. Komponen-komponen yang menyertai dalam aplikasi komunikasi visual perlu diteliti secara lebih detail.

Maskot Untuk Kampanye

Maskot merupakan salah satu item komunikasi visual yang banyak digunakan oleh entitas besar untuk membentuk mewakili identitas dari entitas tersebut. Maskot adalah orang, hewan, atau bentuk lain yang memiliki sifat seperti manusia dan dianggap dapat membawa keberuntungan dan merepresentasikan identitas organisasi, produk, tim olahraga, dan kegiatan lain (Kurniawan dan Sayatman, 2018:48). Secara sederhana, maskot merupakan bentuk representasi dari sebuah acara atau kegiatan untuk mewakili image acara atau kegiatan tersebut yang digunakan dalam segala bentuk media promosi acara atau kegiatan tersebut.

Kampanye merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan secara terlembaga, penyelenggara kampanye bukanlah individu melainkan lembaga atau organisasi, dimana lembaga tersebut dapat berasal dari lingkungan pemerintah, maupun kalangan swasta atau lembaga

swadaya masyarakat (Amalia Untarni dan Rahman, 2016:137). Kampanye yang dilakukan oleh Asian Para Games 2018, memberikan konstruksi kepada masyarakat untuk memberikan informasi tentang adanya Asian Para Games 2018 kepada masyarakat secara luas melalui maskot yang dibuatnya. Agar terdistribusi dengan baik bentuk-bentuk iklan yang digunakan oleh Asian Para Games, maka dibentuklah maskot yang merupakan bagian dari periklanan. Periklanan merupakan penyebaran informasi ataupun ide yang berkaitan tentang suatu gagasan, barang atau jasa, untuk memberikan bujukan serta menarik orang agar bertindak sesuai dengan persuasi iklan (Dawami, 2019:390).

3. PEMBAHASAN

A. Perubahan Maskot Asian Para Games 2018

Penyelenggara Asian Para Games 2018, membuat maskot dan mempublikasikannya ke masyarakat sesuai pada gambar 1. Apabila dilihat dari gambar tersebut, nama "Ulung" pada maskot pertama Asian para Games 2018 merupakan singkatan dari UL yang kepanjangan dari *ultimate*, U yang kepanjangan dari *Undisputed*, N kepanjangan dari *Nations*, G kepanjangan dari *Globally*, yang secara luas berarti bangsa-bangsa unggul yang tidak terkalahkan secara global. Makna yang dihasilkan adalah mengarah kepada berpengalaman, mahir, terbaik dan pemimpin. Singkatan tersebut melambangkan keperkasaan, keberanian, umur panjang, dan ketegaran menghadapi

tantangan zaman yang penuh persaingan seperti kota penyelenggara, yaitu Jakarta.



Gambar 1: Maskot awal APG 2018 (<http://wartakota.tribunnews.com/2018/09/05/ini-arti-nama-momo-maskot-asian-para-games-2018>)

Namun kemudian terjadi perubahan nama dan penjelasan konsep yang diselesaikan dengan pendekatan tema sedikit berbeda. Pada gambar 2, Maskot APG 2018 terpilih dengan nama “Momo” yang merupakan singkatan dari mobilitas dan motivasi. Momo merepresentasikan simbol kota Jakarta. Momo mengenakan sarung dan sabuk khas tradisional Betawi, yang artinya seseorang harus tetap melangkah ke depan dan harus mampu beradaptasi dengan mudah terhadap perubahan dunia. Lalu Inspirasi Elang Bondol dibuat karena Elang Bondol hanya hidup di Pulau Seribu dan gampang dikenali dengan warna putih dari kepala hingga leher. Selain itu bagian badannya berwarna coklat. Pada gambar di atas diterangkan bahwa profil dari burung Elang Bondol merupakan satwa



Gambar 2: Maskot awal APG 2018

yang dilindungi karena sudah langka. Tema besar yang diangkat dalam penggambaran karakter maskot Momo juga terlihat dari pemakaian unsur khas tradisi lokal Jakarta berupa stilasi pakaian adat khas Betawi, berupa sarung yang dikalungkan pada leher, dan sabuk hijau. Makna yang muncul adalah kesan modern serta aktual, sehingga memunculkan semangat para atlet untuk mengikuti Asian Para Games 2018.

B. Aplikasi Maskot Asian Para Games 2018

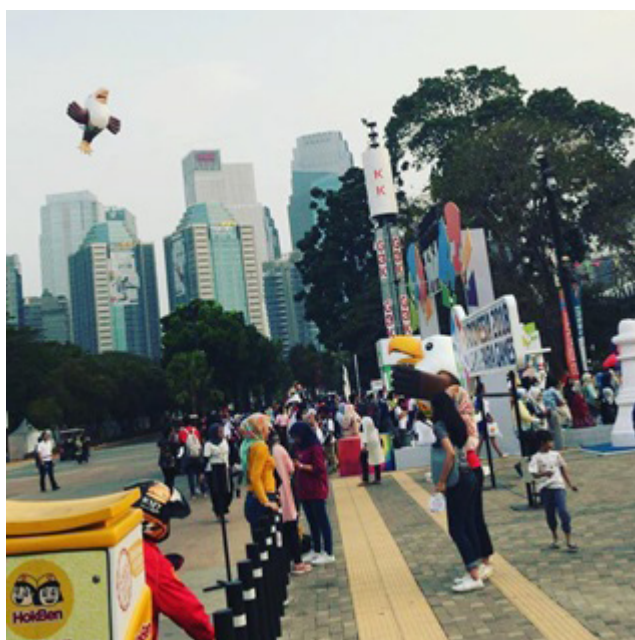
Aplikasi-aplikasi maskot yang digunakan oleh Asian Para Games 2018, sudah sesuai dengan konsep Motivasi dan Mobilitas yang ditunjukkan dengan konsistensi bentuk elang bodol yang digunakan. Namun perlu diperhatikan bahwa tema acara pada Asian Para Games 2018, belum mewakili bentuk-bentuk dari disabilitas yang diangkat.



Gambar 3: Maskot Momo dalam media spanduk horizontal
Sumber: <https://www.kodesjabar.com/2017/12/asian-para-games-2018-inspiring-spirit.html>

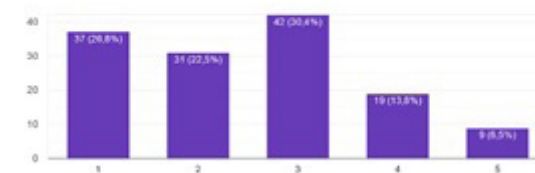


Gambar 5: Merchandise Maskot Momo berbentuk boneka 1
Sumber: https://i.ytimg.com/vi/x4z9_NoDra0/maxresdefault.jpg



Gambar 4: Maskot dalam bentuk balon terbang
Sumber: <https://pictaram.prox4you.fun/post/Bp5mBFYHasK>

Apakah Momo, Maskot Asian Para Games 2018, sudah merepresentasikan Difabel?
138 tanggapan



Gambar 6: Hasil Survey terhadap representasi Maskot dengan konsep acara Asian Para Games 2018.
Sumber: Tim Peneliti, 2018

Pada Survey yang dilakukan oleh tim peneliti guna mengetahui apakah maskot Momo pada Asian Para Games 2018 merepresentasikan dirinya terhadap difabel, maka dapat dilihat lebih ke kurang merepresentasikan. Acara disabilitas memang seharusnya merepresentasikan disabilitas dalam segala bidang, termasuk dalam promosi.

Apabila di lihat dari sisi konsep, justru maskot yang awal lebih merepresentasikan difabel. Hal ini dikarenakan kaki pada maskot elang yang digunakan dalam maskot awal, merupakan simbol kaki pengganti (kaki palsu) yang biasa digunakan oleh difabel daksa dalam beraktivitas sehari-hari.

Bentuk kaki kiri desain karakter maskot Momo versi berkaki jogger-prosthetic. Keseimbangan asimetris tercipta dari unsur tampilan yang berbeda. Karakter yang dirancang diberi sentuhan kedekatan dengan keadaan atlet Asian Para Games

sehingga tercipta kedekatan antara maskot dengan acara. Bentuk-bentuk representasi dari difabel belum diaplikasikan secara luas. Sehingga, sebagian masyarakat merasa bingung, apakah ini acara Asian Games atau Asian Para Games. Landasan pergerakan difabel dapat menjadi ujung tombak pergerakan dalam memunculkan bentuk-bentuk visual yang menarik, sehingga dapat merepresentasikan kebutuhan kegiatan difabel (Dawami, 2017:135). Bentuk maskot yang merepresentasikan acara kegiatan akan lebih dikenal untuk memberikan intensi terhadap acara tersebut. Acara Asian Para Games 2018, akan lebih baik menggunakan maskot yang sesuai dengan identitas difabel, seperti pada maskot 'Ulung'.



Gambar 7: Kaki jogger-prosthetic pada maskot Momo
Sumber: <https://kakupalsubandung.files.wordpress.com/2015/09/jogger-prosthetic-leg1.jpg>

4. SIMPULAN

Asian Para Games 2018 (APG 2018) adalah acara multiolahraga internasional pertama yang diselenggarakan di Asia, yang melibatkan atlet dengan berbagai disabilitas, dan juga menyelenggarakan berbagai cabang olahraga didalamnya. Asian Para Games telah diselenggarakan pada 6 hingga 13 Oktober, di Jakarta dan Bogor. Maskot Asian Para Games 2018 menjadi bagian penting dalam promosi visual yang disebar ke masyarakat. Representasi visual yang muncul akan memberikan pengetahuan bahwa dalam acara setingkat Asian Para Games, memang diperlukan maskot untuk mendukung promosi visualnya secara masif. Penelitian ini menemukan; (1) definisi dan sejarah maskot burung elang bodol sebagai maskot Asian Para Games 2018; (2) Bentuk-bentuk aplikasi visual maskot yang muncul sudah merepresentasikan acara Asian Para Games, meskipun belum mewakili visual Difabel.[]

ACKNOWLEDGMENT

Penghargaan terbesar untuk tim peneliti maskot Asian Para Games 2018 ini. Kepada setiap pihak yang telah memberikan kontribusi positif agar terselesaikannya penelitian ini. Universitas Indraprasta PGRI yang menaungi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Untarni, F., & Rahman, Y. (2016). Perancangan Kampanye Sosial Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Bapusipda di Kota Bandung. *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia)*, 134-145. doi:10.25124/demandia.v1i02.277
- Dawami, Angga Kusuma. (2019). Dawami, Angga Kusuma. Perancangan Promosi Wisata Pendakian Gunung Merbabu Melalui Desa Cuntel. *Jurnal Magenta, STMK Trisakti Vol 3 No 1* (2019).
- _____, Angga Kusuma; Yayah Rukiah; M.S. Andrijanto. (2018). Analisis Kampanye Hari Disabilitas Internasional (HDI) Tahun 2017 Kabupaten Klaten. *Jurnal Desain Vol 06 No. 01* (2018)
- _____, Angga Kusuma. (2017). Logo sebagai Komunikasi Visual dari Identitas Organisasi Difabel Tuli. *Jurnal Magenta, STMK Trisakti Vol. 01 No. 02 Juli 2017*
- Hadiprawiro, Yulianto, (2018). Desain Logo dan Maskot “Difabel Klaten” sebagai Brand Awareness Kampanye Sosial Peduli Masyarakat Disabilitas di Klaten, Jawa Tengah. *Jurnal Desain Vol. 5 No. 02, Januari 2018.*
- Listya, Ariefika; Angga Kusuma Dawami, (2018). Perancangan Logo Organisasi Forum Komunikasi Masyarakat Peduli Difabel (FKMPD) Klaten. *Jurnal Desain Vol. 05 No. 02 Januari 2018.*
- Kurniawan, Ferdian Lutfi; Sayatman. (2018). Perancangan Maskot untuk Memperkuat Identitas Visual Kota Kediri. *Jurnal Sains dan Seni ITS Vol 07 No. 01* (2018), F48-F53